



Pelatihan English for Educator Bagi Guru Tingkat SMK di Kota Semarang

Tri Arie Bowo^{1*}, Maya Kurnia Dewi¹, Budiati¹

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Jalan Diponegoro 186, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia – 50512

*Penulis koresponden: arie622@gmail.com

Info Artikel

Riwayat :

Dikirim 30 April 2020

Diterima 9 Mei 2020

Dipublikasi 11 Mei 2020

Kata Kunci :

Classroom language

Educator

English

Guru

Speaking

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul pelatihan *English for Educator* Bagi Guru Tingkat SMK di Kota Semarang merupakan pelatihan Bahasa Inggris yang dikhususkan untuk pengajaran di kelas. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah institusi pendidikan vokasi yakni Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia 01 yang terletak di kota Semarang. Permasalahan yang dialami mitra yakni kurangnya kemampuan guru SMK PGRI 01 Semarang untuk mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut karena kurangnya pelatihan bahasa Inggris yang dikhususkan untuk guru-guru di sekolah tersebut. Secara spesifik, kurangnya kemampuan guru dalam bahasa Inggris yakni dalam keterampilan *speaking* (berbicara). Solusi permasalahan mitra yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan *English for Educator* yakni pelatihan untuk guru-guru/pengajar yang merupakan gabungan dari metode *classroom language* dan bahasa Inggris dasar. Pada pelaksanaan pelatihan ditemukan bahwa penguasaan vocabulary peserta kurang memadai. Oleh karena itu, efektivitas pelatihan berbasis *speaking* kurang terlihat efektivitasnya. Pelatihan berbasis vocabulary perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam ketrampilan *speaking*.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bersiap dalam persaingan global tersebut. Salah satu upaya untuk mempersiapkan persaingan global tersebut adalah penyiapan generasi penerus dengan kecakapan berbahasa internasional yakni bahasa Inggris.

Generasi penerus yang terus digerakkan pemerintah adalah generasi terampil yang langsung bekerja ketika mereka lulus sekolah. Generasi penerus yang dimaksud adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa-siswa sekolah tersebut perlu dibekali kemampuan berbahasa Inggris agar dapat bersaing dengan pekerja asing yang masuk ke Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK tidak bisa dilepaskan dari peningkatan kemampuan guru-guru SMK. Guru-guru tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris guru-guru SMK merupakan hal yang sangat penting.

SMK PGRI 01 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di pusat kota Semarang. SMK tersebut terletak di persimpangan antara Masjid Agung Jawa Tengah dan Jalan Majapahit Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari petunjuk lokasi berikut:



Gambar 1. Petunjuk lokasi SMK PGRI 01 Semarang

Lokasi Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa SMK PGRI 01 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di lingkungan yang padat penduduk. Oleh karena itu, sekolah tersebut sangat diminati oleh siswa-siswa di kota Semarang.

Kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa SMK PGRI 01 Semarang sangat di perhatikan oleh pengurus sekolah. Buktinya adalah penerapan tes TOEIC bagi seluruh siswa di sekolah tersebut. Hal itu dapat dilihat dari Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Brosur SMK PGRI 01 Semarang tahun 2018

Brosur tersebut juga memperlihatkan visi dan misi sekolah yang berkaitan erat dengan persaingan manusia Indonesia pada era globalisasi, yakni penciptaan manusia Indonesia yang professional dan berdaya saing.

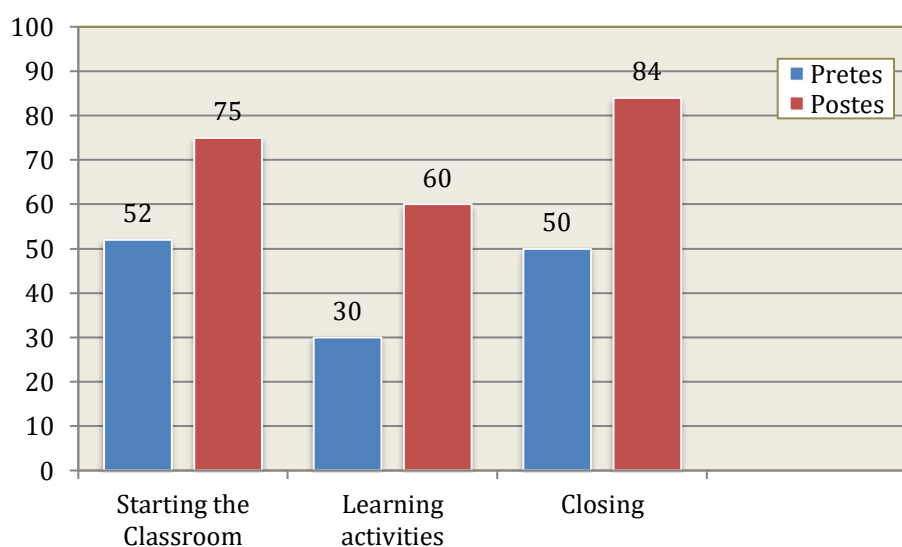
Universitas Ngudi Waluyo adalah Universitas berbudaya sehat dan bereputasi internasional. Oleh karena itu, Universitas Ngudi Waluyo wajib untuk membantu SMK PGRI 01 Semarang dalam hal penyiapan sumber daya manusia yang berdaya saing global. Bantuan

tersebut adalah pelatihan “English for Educator” (Bahasa Inggris untuk Pendidik) untuk guru-guru SMK PGRI 01 Semarang sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah institusi pendidikan vokasi yakni Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia 01 yang terletak di kota Semarang. Institusi tersebut dipimpin Kepala Sekolah yakni Ibu Dra. Hj. Titi Yulestariani. Permasalahan yang dialami mitra yakni kurangnya kemampuan guru SMK PGRI 01 Semarang untuk mengajar dengan bahasa Inggris. Hal tersebut karena kurangnya pelatihan bahasa Inggris yang dikhususkan untuk guru-guru di sekolah tersebut. Secara spesifik, kurangnya kemampuan guru dalam bahasa Inggris yakni dalam keterampilan *speaking* (berbicara).

METODE PELAKSANAAN

Martriwati, Setyani, Sari, & Kaniadewi (2018) menceritakan bahwa dia mempunyai permasalahan dengan penguasaan bahasa Inggris pada guru-guru SMK Jakarta Pusat 1. Martriwati menyebutkan bahwa SMK Jakarta Pusat 1 hendak menyelenggarakan kelas *bilingual* (dwi bahasa) akan tetapi penguasaan bahasa Inggris guru-guru yang ditugasi untuk mengampu kelas tersebut kurang mencukupi untuk menyelenggarakan kelas dwi bahasa. Oleh karena itu, Martriwati melakukan pelatihan *classroom language* yakni pelatihan bahasa Inggris yang dikhususkan dalam menambah kosakata atau frase bahasa Inggris di dalam kelas. Hasil dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Perbandingan ketrampilan Guru SMK Jakarta Pusat 1 peserta pelatihan *classroom language* (bahasa kelas)

Martriwati, Setyani, Sari, & Kaniadewi (2018) menjelaskan bahwa hasil pelatihan *classroom language* cukup memuaskan akan tetapi masih terdapat kelemahan yakni pada pengucapan. Oleh karena itu perlu perbaikan metode tersebut untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelatihan bahasa Inggris untuk guru-guru SMK yakni penambahan kemampuan bahasa Inggris dasar disamping *classroom language*. Penambahan kemampuan bahasa Inggris dasar dapat meningkatkan pengucapan (*articulation*) dan tata bahasa (*grammar*).

Solusi permasalahan mitra yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan *English for Educator* yakni pelatihan untuk guru-guru/pengajar yang merupakan gabungan dari metode *classroom language* dan bahasa Inggris dasar. Secara spesifik dapat dilihat melalui tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi pelatihan

Materi pelatihan	Ketrampilan	Referensi
<i>Greeting</i>	Membuka pelajaran dalam bahasa Inggris	(Tillitt & Bruder, 1985)
<i>Introduction</i>	Memperkenalkan diri dan memperkenalkan mata ajar dalam bahasa Inggris	(Tillitt & Bruder, 1985)
<i>Noun phrase</i>	Mengetahui, memahami, dan dapat menggunakan kata benda bahasa Inggris dalam pelajaran	(Azar & Hagen, 2009)
<i>Verb phrase</i>	Mengetahui, memahami, dan dapat menggunakan kata kerja bahasa Inggris dalam pelajaran	(Azar & Hagen, 2009)
<i>Simple sentence</i>	Mengetahui, memahami, dan dapat merangkai kalimat sederhana bahasa Inggris dalam pelajaran	(Azar & Hagen, 2009)
<i>Starting the classroom</i>	Memulai pelajaran dalam bahasa Inggris	(Martriwati et al., 2018)
<i>Learning activities</i>	Menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa Inggris	(Martriwati et al., 2018)
<i>Closing the classroom</i>	Menutup pelajaran dalam bahasa Inggris	(Martriwati et al., 2018)
<i>Argumentation</i>	Memulai diskusi di dalam kelas menggunakan bahasa Inggris	(Tillitt & Bruder, 1985)
<i>Class assessment</i>	Menilai performa siswa dalam bahasa Inggris	(Douglas & Frazier, 2001)

Pelatihan *English for Educator* untuk SMK PGRI 01 Semarang ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan minimal pertemuan tatap muka sebanyak 14 kali. Tugas akhir yang akan dinilai dari guru-guru tersebut adalah *microteaching*.

Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK PGRI 01 Semarang. Guru-guru yang dimaksud yakni guru-guru kandidat pengampu kelas *bilingual* di SMK PGRI 01 Semarang. Jumlah guru-guru tersebut sebanyak 15 guru serta 2 tenaga kependidikan.

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan intensif selama 1 bulan untuk guru-guru kandidat pengampu kelas *bilingual* SMK PGRI 01 Semarang. Materi yang digunakan untuk pelatihan ini adalah materi *English for Educator*. Metode pelatihan intensif yakni dengan ceramah, diskusi, presentasi, *roleplay*, dan *microteaching*.

Langkah-langkah kegiatan dalam pelatihan intensif *English for Educator* adalah sebagai berikut:

1. Pelatih memperkenalkan maksud dan tujuan pelatihan *English for Educator*
2. Pelatih melatih kemampuan bahasa Inggris dasar kepada guru-guru SMK

3. Pelatih memberikan materi bahasa Inggris yang biasa digunakan untuk mengajar di kelas SMK
4. Pelatih memberi contoh pengajaran di SMK menggunakan bahasa Inggris
5. Peserta pelatihan melakukan simulasi pengajaran di kelas menggunakan bahasa Inggris
6. Peserta pelatihan melakukan simulasi tanya jawab di kelas menggunakan bahasa Inggris
7. Pelatih menilai simulasi pengajaran di kelas menggunakan bahasa Inggris yang telah dilakukan oleh guru-guru SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat English for Educator diikuti oleh 15 guru dan 2 tenaga kependidikan di SMK PGRI 01 Semarang. Pelatihan English for Educator dilakukan selama 14 kali pertemuan. Ringkasan kegiatan pelatihan tersebut tercantum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ringkasan pelatihan

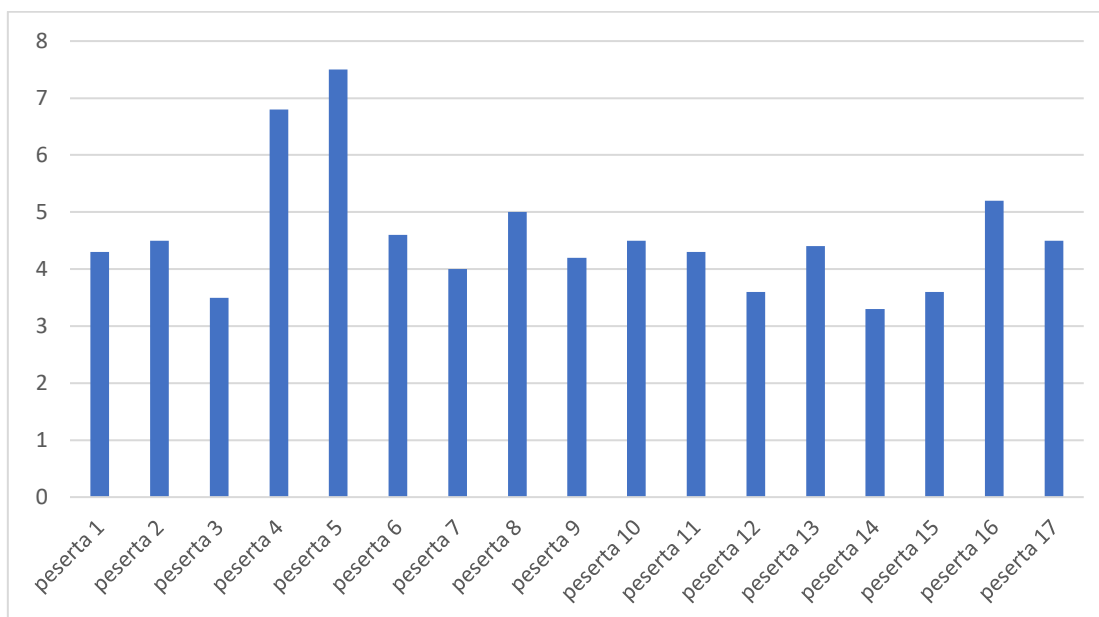
No.	Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 11 Februari 2019	Pre-test English for Educator di SMK PGRI 01 Semarang
2.	Senin, 18 Februari 2019	Penyampaian materi Greeting
3.	Senin, 25 Februari 2019	Penyampaian materi Introduction
4.	Senin, 4 Maret 2019	Penyampaian materi Noun
5.	Senin, 11 Maret 2019	Penyampaian materi Verb
6.	Senin, 18 Maret 2019	Penyampaian materi Adjective dan Adverb
7.	Senin, 25 Maret 2019	Penyampaian materi Simple Sentence
8.	Senin, 1 April 2019	Penyampaian materi Complex Sentence dan Coumpund Sentence
9.	Senin, 8 April 2019	Penyampaian materi tentang Lesson Plan
10.	Senin, 15 April 2019	Praktek Pembuatan Lesson Plan berbahasa inggris
11.	Senin, 22 April 2019	Praktek <i>Micro Teaching</i> berdasarkan Lesson Plan
12.	Senin, 29 April 2019	Praktek <i>Micro Teaching</i> berdasarkan Lesson Plan
13.	Senin, 6 Mei 2019	Praktek <i>Micro Teaching</i> berdasarkan Lesson Plan
14.	Senin, 13 Mei 2019	Post-test English for Educator di SMK PGRI 01 Semarang

Kegiatan pertama yakni pre-test kepada peserta. Pre-test tersebut dilakukan dengan cara wawancara menggunakan matriks penilaian *speaking* untuk mengetahui kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dari para peserta. Matriks yang digunakan seperti pada gambar 4 berikut:

Aspects	Weight	Criteria				Score
		1	2	3	4	
Fluency	2	Speaking with many pauses	Speaking too slowly	Speaking generally at normal speed	Speaking fluently	
Pronunciation	2	Speaking words incomprehensibly	Speaking with incorrect pronunciation but still understandable	Speaking with several incorrect pronunciation	Speaking with correct pronunciation	
Accuracy	2	The serious errors present in speech makes the message difficult to understand	The errors present in speech would frequently create confusion	The speech is still understood although it consists of many errors	The errors present in speech are so minor so that the message would be easily comprehended	
Clarity	2	Often mumbles or cannot be understood, more than one mispronounced words	Speaks clearly and distinctly most of the time, no more than one mispronounced word	Speaks clearly and distinctly nearly all the time, no more than one mispronounced word	Speaks clearly and distinctly all the time, no mispronounced words	
Performance skill	2	Speaking in volume which is almost inaudible, no facial expression, and not communicative	Mumbling, flat facial expression, and less communicative	Speaking in soft voice, but can be understood, good facial expression, and communicative enough	Speaking clearly and loudly, good facial expression, and communicative	

Gambar 4. Matriks penilaian pre-test *speaking*

Berdasarkan penilaian menggunakan matriks tersebut dapat diketahui bahwa peserta sebagian besar berada pada kemampuan Bahasa Inggris tingkat bawah. Gambar 5 merupakan hasil penilaian pre-test adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil penilaian pre-test *speaking*

Hasil tersebut sangat menyulitkan bagi pelatih karena harus memperkenalkan Bahasa Inggris dasar dulu sebelum memasuki materi English for Educator. Pelatih mengajarkan kemampuan Bahasa Inggris dasar yakni Greeting, Introduction, Noun, Verb, Adverb, Adjective, Simple Sentence, Complex Sentence, dan Compound Sentence.

Pemberian materi Bahasa Inggris dasar dimaksudkan untuk menjadi jembatan menuju materi English for Educator. Materi English for Educator yang utama yakni praktek pembuatan *Lesson Plan* (Rencana Ajar) dalam Bahasa Inggris. *Lesson Plan* tersebut memuat hal-hal yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. *Lesson plan*

Lesson Plan			
Teacher	:	Date and Time	:
Class Level	:	Expected Students	:
Focus	:	Objectives	:
Teaching Aids	:		
Procedure			
Opening	:		
Boardwork	:		
Discussion	:		
Closing	:		

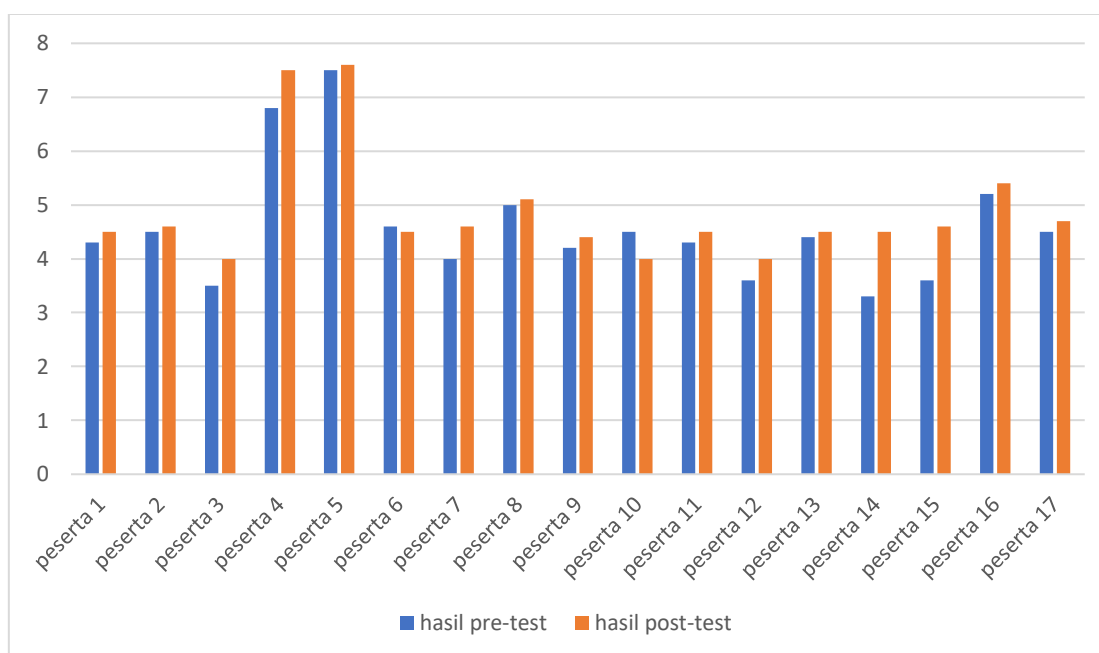
Guru-guru diminta untuk menuliskan nama guru, level kelas (kelas yang diajar), media pembelajaran, pembukaan, isi dan penutup. Kemudian mereka diminta untuk menuliskan materi yang mereka akan ajar menggunakan Bahasa Inggris di kolom *discussion*.

Setelah praktek pembuatan *Lesson Plan* yang dipandu oleh pelatih, pertemuan berikutnya adalah praktek penyampaian materi lesson dengan membaca teks yang sudah ditulis. Setelah semua mempraktekkannya, pertemuan berikutnya adalah praktek penyampaian materi pembelajaran tanpa teks dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Dalam tahap ini, guru-guru mengalami kesulitan karena mereka sering lupa akan teks yang mereka tuliskan pada Lesson Plan. Pelatih menyikapi hal tersebut dengan memberikan arahan untuk bersikap seperti biasanya mereka mengajar materi. Terdapat kesulitan pada 2 peserta karena mereka bukan seorang guru melainkan seorang tenaga pendidik. Dalam permasalahan itu, pelatih menganjurkan untuk menganjurkan *roleplay* yakni berpura-pura menjadi seorang guru.

Tahap berikutnya dari rangkaian English for Educator yakni praktek mengajar/*microteaching* dengan pelatih sebagai muridnya. Dalam tahap ini, peserta diminta untuk menjadi guru yang menyampaikan materinya dalam Bahasa Inggris. Pelatih melakukan *roleplay* sebagai murid dan memberikan pertanyaan kepada peserta. Dalam tahap ini para peserta mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang tidak diduga sebelumnya. Kesulitan utama yang dihadapi yakni menemukan vocabulary untuk mengungkapkan jawaban.

Tahap akhir dari rangkaian Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah post-test menggunakan matriks speaking. Hasilnya tidak terlalu menyenangkan. Peningkatan hanya terjadi dalam persentase yang kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 6 berikut:



Gambar 6. Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Kemampuan *speaking* yang mendukung English for Educator membutuhkan penguasaan *vocabulary* yang memadai. Oleh karena itu, akan lebih ideal jika pelatihan yang berbasis pada kemampuan *speaking* harus diawali dengan pelatihan *vocabulary* terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan English for Educator berguna untuk meningkatkan kemampuan *speaking* guru-guru SMK. Selain itu, pelatihan ini juga berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang *Lesson Plan* (rencana pembelajaran) dalam Bahasa Inggris. Penguasaan *vocabulary* yang kurang mencukupi menghambat efektivitas pelatihan pelatihan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dukungan dana terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. S., & Hagen, S. A. (2009). *Understanding and using English grammar: Work book*. Pearson Longman.
- Douglas, D. A. N., & Frazier, S. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. H. Douglas Brown. *Tesol Quarterly*, 35(2), 341-342.
- Martriwati, M., Setyani, R. R. S., Sari, H. N., & Kaniadewi, N. (2018). Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru SMK Jakarta Pusat 1 Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 1-7.

Tillitt, B., & Bruder, M. N. (1985). *Speaking Naturally Student's Book: Communication Skills in American English* (Vol. 1). Cambridge University Press.